

Implementasi Media Rubar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di TK Bina Kalam

Received: 3 November 2022

Revised: 15 Desember 2022

Accepted: 25 Desember 2022

Lindawati Mahbubah^{1*}, Musayyadah²,
PG PAUD Universitas Islam Madura

e-mail: lindawatimahbubah@gmail.com

Abstrak: Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak yang di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Dimana anak pendidikan usia dini yang di mulai dari usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangannya bagaimanakan dampak implementasi media rubar untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Bina Kalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelompok B di TK Bina Kalam sebanyak 12 siswa adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membantu daya imajinasi dan pengetahuan di TK Bina Kalam. Implementasi media rubar melalui kegiatan menjari jejak, mengelompokkan dan berhitung menggunakan simbol. Adapun dampak dari media rubar dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Serta dapat merangsang dan menstimulus terhadap kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci : *aud, Media Rubar, kemampuan Kognitif*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak yang di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal maupun informal. Dimana anak pendidikan usia dini yang di mulai dari usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (dalam Yamin dan Hasan Sabri Jamilah, 2013).

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang sangat tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebut bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa usia dini merupakan masa keemasan yang sering disebut *golden age*. Pada masa ini anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya, hal ini berlangsung pada saat dalam kandungan hingga usia dini yaitu usia 0-6 tahun.

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak pada sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang secara optimal. Salah satu yang menjadi ciri masa usia dini yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan yaitu perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Menurut Patmonodewo (2003) perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.

Secara singkat Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kualitas hidup manusia dan salah satu aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika usia 5-6 tahun. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir manusia termasuk di dalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreatifitas dan bahasa. Pengembangan kemampuan kognitif yaitu kemampuan berfikir anak agar dapat mengembangkan kreatifitas terhadap dunia sekitar, kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan masalah, dan membantu anak mengembangkan logika matematika dan pengetahuan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Anak dapat mengembangkan matematika sebagai pengalaman mempelajari dengan interaktif, dan dimotifasi untuk belajar lebih memahami pembelajaran. Pengembangan ilmu matematika dapat dipelajari melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, dan membedakan sesuatu (Khodija, 2016).

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dapat mengembangkan semua aspek perkembangan diantaranya aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, seni, fisik motorik. Dari aspek tersebut yaitu bagian penting dalam kehidupannya. Model pembelajaran bagi anak usia dini masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut seorang gurumendidik anak didiknya karna tuntutan dari orang tua, sebab orang tua menginginkan anaknya dapat munulis, dan membaca.

Pembelajaran Anak usia dini untuk menciptakan terjadinya proses pembelajaran dalam belajar mengajar dapat memunculkan bakat serta bereksplorasi sesuai dengan kreativitas yang ada pada diri anak. Suatu proses pembelajaran media sangat di butuhkan, dengan adanya media pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. bahkan dalam proses pembelajaran di butuhkan media yang tepat, dengan begitu merupakan suatu cara yang dapat di gunakan dalam srategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya. Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dibutuhkan salah satunya yaitu media pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak agar pembelajaran dapat menyenangkan.

Ada berbagai media pembelajaran untuk anak usia dini diantaranya ialah media rubar (rumah bongkar pasang) jenis media ini terbuat dari bahan trepkel yang mana di dalamnya ada beberapa kegiatan yang terdiri dari kegiatan menghitung menggunakan simbol, dan mengelompokkan sambil berhitung diantaranya(buah-buahan, binatang, dan bunga), dan mencari jejak.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di TK Bina kalam yang diikuti oleh 12 anak kelompok B ditemukan beberapa permasalahan terkait perkembangan kognitif anak.anak kesulitan dalam lambang bilangan untuk berhitung.Anak tidak dapat menyebutkan sebab akibat dari suatu permasalahan. Dan dalam tahap pemahaman anak cenderung tidak dapat menyebutkan ketika diberi pertanyaan. Anak lebih memilih bicara dengan temennya dibandingkan mendengarkan gurunya, dalam proses pembelajaran disana menggunakan metode ceramah, sehingga proses kegiatan belajar bagi anak cepat membosankan, dimana guru menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran peserta didikhanya fokus mendengarkan, terkesan monoton dan tidak menyenangkan, sehingga dalam segi perkembangan kognitif anak kurang maksimal, dan kurang termotivasi bagi peserta didik. kebanyakan guru terjebak dengan kegiatan yang monoton. Hal tersebut di sebabkan karna kurangnya media pembelajaran yang terbatas di gunakan di TK Bina Kalam klompang barat.Agar membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif maka dapat digunakan media untuk mendukung kognitif pada anak.maka dari itu peneliti ingin melakukan observasi dengan melihat penggunaan media rubar dalam proses pembelajaran di TK Bina Kalam klompang barat. peneliti menyimpulkan bahwasanya penggunaan media ini sangatlah di butuhkan dan efektifuntuk kegiatan pembelajaran di TK Bina Kalam Kelompok Barat.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif. adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak media rubar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Bina Kalam.

Adapun subjek penelitian di TK Bina Kalam Kelompok B terdiri dari 12 siswa, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini bertempat di Desa Kelompang Barat Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan tepatnya di TK Bina Kalam sumber data primer peneliti ini dengan kepala sekolah dan guru di TK Bina Kalam, data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku dan dokumentasi di TK Bina Kalam Kelompang Barat. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil dari observasi melalui menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan media yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar., wawancara dengan guru dan pihak yang bersangkutan dan dokumentasi berupa foto saat anak melakukan kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Media Rubar pada anak Di TK Bina Kalam

Kegiatan disini saat penerapan media yang pertama peneliti menerapkan permainan menjari jejak dengan dibantu oleh guru wali kelas, peneliti disini mengajak anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan saling bergantian satu persatu. kegiatan ini seperti halnya mencari jalan untuk menuju sekolah, permainan ini dilakukan melalui kursor dengan mengikuti jalan yang benar. Sehingga Anak juga dapat mengamati cara bermainnya saat temannya melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya kegiatan kedua peneliti menerapkan permainan pengelompokkan, pada pengelompokkan ini sesuai dengan nama yang sudah dicantumkan di dalam permainan, anak dapat mengklasifikasikan kegiatan tersebut seperti mengelompokkan gambar buah-buahan, hewan, dan bunga. Dan anak memasukkan gambar satu persatu sesuai yang dicantumkan. Kegiatan ketiga peneliti menerapkan lambang bilangan untuk menghitung dengan berapa jumlahnya, kemudian

anak menghitung sesuai perintah guru sehingga anak dapat berfikir dengan berapa jumlah yang benar.

Berdasarkan penelitian pada tanggal 09-maret-2022 diketahui bahwa penerapan media rubar di kelas B sesuai dengan langkah dan perencanaan pembelajaran harian. Proses Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tercapainya anak usia 5-6 tahun. implementasi media pembelajaran apapun yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak ialah dari beberapa kegiatan mencari jejak, mengelompokkan, dan berhitung dengan simbol yang cukup sederhana dapat membantu perkembangan anak, Dengan begitu anak juga dapat berfikir bagaimana ia akan memulainya dalam suatu kegiatan.pada kegiatan yang terdapat dalam media rubar tersebut merupakan cara yang efektif dan merangsang serta dapat menstimulus untuk meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak.Dengan adanya penerapan media rubar juga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik. Dikarenakan peserta didik akan lebih suka belajar sambil bermain.

Indikator perkembangan kognitif anak

Indikator kognitif anak dalam pencapaian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah

Kemampuan kognitif pada anak dalam aspek perkembangan kognitif pemecahan masalah mempunyai tingkat pencapaian seperti menunjukkan sifat kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) contohnya seperti mencari jejak yang terdapat pada media rubar.Berdasarkan petikan wawancara dengan guru “bahwa sanya anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan yang terdapat pada media tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan indikator yang di dapat pada anak dalam peningkatan kemampuan kognitif dalam menyelesaikan masalah mulai berkembang dengan baik.

2. Berfikir logis

Kemampuan kognitif yang terdapat pada anak dalam perkembangan kognitif berfikir logis yaitu mempunyai tingkat pencapaian seperti mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari, kurang dari dan paling/ ter. Seperti halnya mengelompokkan sesuai dengan banyaknya kegiatan. Hasil wawancara dengan ibu muti’. “bahwa anak mampu mengelompokkan sesuai dengan yang diterapkan oleh guru”.

Adapun kesimpulannya yang dapat di petik dari hasil wawancara bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sudah mulai berkembang sesuai harapan.

3. Berfikir simbolik

Kemampuan kognitif anak dalam perkembangan berfikir simbolik yaitu mempunyai tingkat pencapaian seperti menggunakan lambang bilangan untuk berhitung seperti contohnya menghitung menggunakan stik es krim. Berikut hasil wawancara “bahwa anak sudah bisa menghitung”.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sanya pada perkembangan berfikir simbolik yang terdapat pada anak mulai berkembang dengan baik.

Dampak implementasi Media Rubar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Bina Kalam

Media adalah suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran anak usia sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh anak usia ini. Pengalaman tiap anak berbeda-beda, tergantung dari kejadian-kejadian yang alami oleh anak. Media pada anak dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika anak usia dini tidak memungkinkan dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknya lah yang dibawa ke pada anak. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audi visual dan audial (Rohani ahmad, 1997).

Dampak implementasi media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kognitif anak untuk mengembangkan daya pikir dan imajinasinya, melalui proses pembelajaran terhadap anak usia dini juga merupakan stimulus pengembangan potensi anak dalam pengetahuannya. Hal tersebut karena anak cepat menangkap apa yang sudah didengar dan dilihat tetapi pada penerapan media harus sesuai dengan kemampuan dan usia anak. Dan anak padat mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B yaitu ibu Muti'ah pada tanggal 12 maret 2022.” bahwa pada kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dari pada sebelumnya yang awalnya anak masih kesulitan menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan dengan adanya media anak sudah dapat mengalami perubahan dan juga dapat menstimulus aspek perkembangannya anak secara maksimal.

KESIMPULAN

Hasil temuan lapangan mengenai implementasi media rubar untuk meningkatkan kemampuan kognitif maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pada kemampuan kognitif di TK Bina Kalam ialah dengan dilakukannya merupakan cara untuk merangsang serta dapat menstimulus terhadap kemampuan kognitif anak. Selain itu anak juga dapat memahami, mengasah kemampuan anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media rubar padat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Agar tidak terkesan monoton, guru perlu menggunakan media yang tepat dan menarik bagi anak. Agar pada daya imajinasinya dapat menangkap dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2011).
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputan Pers.
- Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Raja Brafindo persada,2003).
- Hamalik. 2015. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Fakultas Tarbiyeh.
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, Bandung: Nusa Media, 2011.
- Mohd. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003.
- Patmonodewo, Soemiarti, 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud 2014, *Setandar Isi Terntang TingkatPencapaian Perkembangan Anak*. No137.
- Ratna Wilis Dahar, *Theories Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Pekanbaru: Bahan Ajar PAUD FKIP UR, 2014).
- Rohani Ahmad, 1997. *Media Instruksional Edukatif*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Miftachul. *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*,(ponorogo : CV Nata Karya, 2019).
- Yamin, Martinis, dan Jamilah Sanan Sabri. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputan: Gaung Persada Press Group.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana,2011).